

WASIAT DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Tafsir Tematik)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

Oleh:

MUHAMMAD AMMAR

NIM. 11530102

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

ABSTRAK

Berbagai aspek kehidupan diatur di dalam al-Qur'an yang menjadi sumber utama ajaran Islam, termasuk di antaranya yaitu aspek wasiat. Dalam al-Qur'an, kata wasiat banyak ditemukan dengan arti dan makna yang berbeda-beda, tidak hanya pesan menjelang kematian saja. Perbedaan ini disebabkan karena penggunaan kata-kata wasiat yang berbeda-beda dalam konteks permasalahannya. Pemahaman terhadap term wasiat yang komprehensif bisa didapat dengan menggunakan metode tematik dalam proses pengkajiannya. Tulisan ini ingin menjawab tentang apa saja ayat-ayat wasiat di dalam al-Qur'an urutan kronologi turunya ayat-ayat tersebut serta penafsirannya.

Penelitian ini bersifat kepustakaan yang didasarkan pada al-Qur'an sebagai sumber primer, dan buku-buku lainnya yang terkait sebagai sumber data sekunder. Metode yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan menghimpun literatur-literatur yang berkaitan dengan objek penelitian penulis, yakni term wasiat. Adapun metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah metode tafsir *maudhu'i* yang digagas oleh Abd. Al-Hayy al-Farmawi.

Setelah dilakukan penelitian, penulis menemukan bahwa kata wasiat disebut dalam al-Qur'an sebanyak 32 kali di dalam 13 surat yang jika diurutkan berdasarkan kronologi turunya adalah sebagai berikut: *Periode Makkah Pertama*, surat al-'Aṣr: 3 dan al-Balad: 17; *Periode Makkah Kedua*, al-Zāriyāt: 53, Yāsīn: 50, dan Maryam: 31; *Periode Makkah Ketiga*, al-An'ām: 144, 151, 152, 153, Luqmān: 14, al-Syūrā: 13; al-Aḥqāf: 15, dan al-'Ankabut: 8; *Periode Madinah*, al-Baqarah: 132, 180, 182, 240, al-Nisā': 11, 12, 131, dan al-Mā'idah: 106.

Dari keseluruhan ayat-ayat tentang wasiat, pengertian wasiat tidak hanya terfokus pada pesan seseorang menjelang kematiannya terkait tentang harta, melainkan ada beberapa makna lain yaitu pesan tentang kebaikan, pesan tentang keburukan, pesan tentang ketetapan Allah, perintah dan larangan Allah, serta pesan tentang harta. Wasiat yang bermakna pesan tentang kebaikan dilakukan oleh orang beriman kepada sesamanya. Hal yang diwasiatkannya yaitu nasihat dalam kebenaran, kesabaran, dan kasih sayang. Termasuk di dalamnya wasiat Nabi Ibrahim dan Ya'qub kepada anak keturunannya. Wasiat yang bermakna pesan tentang keburukan dilakukan oleh orang musyrik kepada orang musyrik. Hal yang diwasiatkan adalah pendustaan terhadap Nabi. Wasiat yang bermakna ketetapan Allah merupakan *istifham* yang menunjukkan sindiran terhadap orang musyrik yang seolah-olah menyaksikan Allah ketika menetapkan pengharaman binatang. Wasiat yang bermakna perintah Allah terbagi menjadi dua yaitu perintah kepada para Nabi tentang agama, dan perintah serta larangan Allah kepada manusia secara umum. Terakhir perintah yang berkaitan dengan harta, dilakukan oleh seseorang yang hendak meninggal kepada orang lain.



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: M. Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Ammar
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Ammar

NIM : 11530102

Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : WASIAT DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Tematik)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Pembimbing,

M. Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19710901 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ammar
NIM : 11530102
Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Fakultas : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat rumah : Pancordao, Desa Aik Darek, Kec Batukliang, Kab
Lombok Tengah, Prov Nusa Tenggara Barat.
Alamat di Yogyakarta : Jl. Kusumanegara 146, Gang Tugiyo, Muja-muju,
Umbulharjo, DI. Yogyakarta.
Telp./Hp. : 087 838 469 021
Judul : WASIAT DALAM AL-QUR'AN - (Kajian Tafsir
Tematik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2015

Yang menyatakan,



Muhammad Ammar

NIM. 11530102

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UTN.02/DU/PP.00.9/1482/2015

Skripsi/tugas akhir dengan judul : **WASIAT DALAM AL-QUR'AN**
(Kajian Tafsir Tematik)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Ammar

NIM : 11530102

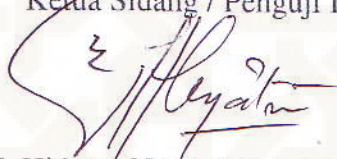
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 18 Juni 2015

Nilai munaqasyah : 95 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang / Penguji I

M. Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19710901 199903 1 002

Sekretaris / Penguji II

Dadi Nurhaedi, M.Si

NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III

Dr. Phil. Sahiron, M.A.

NIP. 19680605 199403 1 003

Yogyakarta, 22 Juni 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN


Roswanto, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا

بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (QS. al-‘Asr: 1-3)

PERSEMBAHAN

Tiada yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang selain Allah, syukur alhamdulillah berkat rahmat dan karunia Allah saya bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Hibban dan ibunda Muhimmah. Serta adik-adik dan keluarga.
2. Dosen-dosenku yang telah menjadi orang tua keduaku, yang namanya tidak bisa kusebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi untukku, selalu peduli dan perhatian, ucapan terima kasih yang tak terhingga atas ilmu yang telah engkau berikan sangatlah bermanfaat untukku.
3. Teman-teman Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2011, yang selalu bersama dalam senang dan duka, banyak support yang telah kalian berikan dalam keadaan putus asa.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	Ṣ	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet titik atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Ṣīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah

ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Ẓā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
أ	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd*, ditulis rangkap:

مُتَعَاقِدِينَ

ditulis

muta'addid

عِدَّة

ditulis

'iddah

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata,

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هَبَّةٌ	ditulis	<i>hibbah</i>
---------	---------	---------------

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni‘matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakaātul-fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

IV. Vokal pendek

_____ (*fathah*) ditulis a, contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*.

_____ (*kasrah*) ditulis i, contoh **فَهْمَ** ditulis *fahima*.

_____ (dammah) ditulis u, contoh كُتِبَ ditulis kutiba.

V. Vokal panjang

1. *Fathah + alif*, ditulis ā (garis di atas)

جاهليَّة ditulis *jāhiliyyah*

2. *Fathah + alif maqṣūr*, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'a*

- | | | |
|---------|---------|--------------|
| مَجِيدٌ | ditulis | <i>majīd</i> |
|---------|---------|--------------|

- | | | |
|------|---------|--------------|
| فروض | ditulis | <i>furūd</i> |
|------|---------|--------------|

بينكم ditulis bainakum

- | | | |
|-------|---------|-------------|
| قَوْل | ditulis | <i>qaul</i> |
|-------|---------|-------------|

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
----------	---------	----------------

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس ditulis *al-qiyaś*

-  ditulis *al-syamsu*

 ditulis *al-samā'u*

IX. Huruf besar

Huruf-huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya:

ذَوِي الْفُرُوضِ

ditulis

ẓawī al-furūd

أَهْلُ السُّنَّةِ

ditulis

ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang maha mendengar lagi maha melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan *dinullah* di muka bumi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan Skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan, doa serta segalanya yang penulis perlukan secara jasmani dan rohani. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta wakil rektor I, dan II bersama jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Alim Roswanto, M.Ag, para Wakil Dekan, dan Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, H. Abdul Mustaqim beserta jajarannya.

3. Bapak M. Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing skripsi, yang telah mengarahkan, mengoreksi, dan memberi banyak masukan kepada penulis. Bapak Dadi Nurhaedi selaku penasehat akademik yang seringkali memberi masukan selama kuliah, Bapak Muhammad Yusuf, M.Ag selaku dosen sekaligus motivator yang tak henti-hentinya mengingatkan dan ikut serta mengoreksi beberapa halaman dari skripsi saya. Bapak Prof. H. Fauzan Naif selaku dosen senior di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu istiqomah mengingatkan para mahasiswanya baik melalui pesan singkat (SMS) maupun media sosial (facebook) untuk lulus secepatnya guna membahagiakan orang tua.
4. Ayah dan Ibu yang selalu menelpon tiap hari di ambang batas pendaftaran munaqosyah.
5. Para guru, teman-teman, keluarga di rumah, kakak-kakak dan adik-adik yang selalu memberikan dukungan.
6. Teman-teman yang selalu mengingatkan dan membantu mencari referensi, saran dan kritiknya, mereka adalah Nurma Sayyidah, Khuailah, Mujnah, Mufrihatun, Alma'arif, Taufan Anggoro, Ilham Hidayat, Nirwan Nuraripin, Hendra, Rizal Hamdi, Abdul Hakim, Ibnu Murtadho, Hadi Kuswanto, Syamsul Rijal, dan teman-teman lainnya di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
7. Kawan-kawan Prime Generation angkatan 2010 Pondok Modern Darussalam Gontor yang tiada henti mengajak futsal di sela-sela mengerjakan skripsi.

8. Teman-teman kos yang menciptakan suasana belajar tiap malam menjelang batas akhir pendaftaran sidang munaqosyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT. meridhoi dan dicatat sebagai amal ibadah di sisi-Nya, amin.

Penulis

Muhammad Ammar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN ASLI KARYA ILMIAH.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II AYAT-AYAT WASIAT DAN MAKNANYA	12
A. Pengertian Wasiat Secara Umum.....	12
B. Ayat-ayat tentang Wasiat (Analisis <i>Makki-Madani</i>)	17
C. Asbab al-Nuzul	29
D. Munasabah al-Ayat	35

BAB III PENAFSIRAN WASIAT DALAM AL-QUR'AN	45
A. Wasiat dalam Arti Pesan tentang Kebaikan.....	45
B. Wasiat dalam Arti Pesan tentang Keburukan	49
C. Wasiat dalam Arti Ketetapan Allah	51
D. Wasiat dalam Arti Perintah dan Larangan Allah	52
E. Wasiat dalam Arti Pesan tentang Harta	64
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
CURRICULUM VITAE	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan karunia teragung yang diberikan Allah kepada kaum muslim. Secara harfiah, al-Qur'an merupakan bacaan yang sempurna. Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungan yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya.¹

Setiap agama bertujuan mengantarkan hidup manusia kepada kesejahteraan dunia dan akhirat, lahir dan batin. Seperti itulah agama Islam. Islam telah membentangkan dan merentangkan pola hidup yang ideal dan praktis. Kesempurnaan Islam bisa diketahui dalam ajarannya yang termaktub dalam al-Qur'an dan *al-sunnah* di mana secara umum telah diatur perkara-perkara tentang hubungan Allah dengan manusia, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain, dan hubungan manusia dengan alam. Berbagai aspek kehidupan diatur di dalam al-Qur'an yang menjadi sumber utama ajaran Islam, termasuk di antaranya yaitu aspek wasiat.

Kata wasiat termasuk kosa kata bahasa Arab yang sudah menjadi bahasa Indonesia. Dalam bahasa aslinya—bahasa Arab—kata wasiat bermakna perintah yang ditekankan. Pengertian wasiat bisa menyangkut

¹M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'iy Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 3.

materi dan non materi. Wasiat juga merupakan salah satu cara yang digunakan manusia sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pada akhir hidupnya agar kebbaikannya bertambah, karena dalam wasiat terdapat nilai kebajikan dan merupakan pertolongan bagi manusia. Adapun pengertian wasiat dalam makna yang luas adalah nasihat yang diberikan kepada seorang yang dekat di hati semisal anak, saudara maupun teman dekat untuk melaksanakan suatu hal yang baik atau menjauhi suatu hal yang buruk. Wasiat dengan pengertian memberikan pesan yang penting ketika hendak berpisah dengan penerima pesan ini, biasanya diberikan saat merasa kematian sudah dekat, hendak bepergian jauh atau berpisah karena sebab lainnya.²

Namun yang penulis temui selama ini, kata wasiat hanya dihubungkan dengan masalah tentang harta saja, sehingga hanya dapat ditemui penjelasannya dalam ilmu fiqih. Padahal wasiat yang bukan harta tersebut beberapa kali dalam al-Qur'an, di antaranya ada dalam surat al-Baqarah ayat 132:

وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾

Dan Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya, demikian pula Yakub. "Wahai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim."

Dalam al-Qur'an, kata wasiat banyak ditemukan dengan arti dan makna yang berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan karena penggunaan

²Aris Munandar, *Serba-serbi Wasiat dalam Islam* dalam www.konsultasisyariah.com, diakses tanggal 23 April 2015.

kata-kata wasiat yang berbeda-beda dalam konteks permasalahannya. Pemahaman terhadap term wasiat yang komprehensif bisa didapat dengan menggunakan metode tematik dalam proses pengkajiannya.

Metode tafsir tematik memungkinkan seseorang untuk mengetahui inti masalah dan segala aspeknya, sehingga ia mampu mengemukakan argumen yang kuat, jelas, dan memuaskan. Selain itu, metode ini sesuai dengan semangat zaman modern yang menuntut agar berupaya melahirkan suatu pemahaman yang bersifat universal untuk masyarakat Islam.³

Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji term wasiat yang terdapat di dalam al-Qur'an dengan metode tematik Abd. Al-Hayy al-Farmawi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa problem akademik sebagai pokok masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja ayat-ayat wasiat di dalam al-Qur'an? Bagaimana urutan kronologi turunnya ayat-ayat tersebut?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat wasiat di dalam al-Qur'an?

³ Abd. al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy: Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 53.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini:

- a. Memaparkan ayat-ayat al-Qur'an tentang wasiat dan urutan kronologi turunnya ayat-ayat tersebut.
- b. Menjelaskan penafsiran ayat-ayat tentang wasiat.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan menjadi sumbangan pemikiran pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang wasiat di dalam al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian terhadap ayat-ayat tentang wasiat dalam al-Qur'an, penulis terlebih dahulu melakukan peninjauan terhadap hasil penelitian-penelitian sebelumnya untuk mengetahui posisi penulis di dalam penelitian ini.

Kajian terhadap wasiat banyak ditemukan. Di antaranya, skripsi yang berjudul "Wasiat Kepada Ahli Waris dalam Pandangan Ibnu Hazm dan

Muhammad Syahrur” karya Juandi, mahasiswa Fakultas Syari’ah Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum. Di dalam skripsi ini, Juandi memfokuskan penelitiannya terhadap pemikiran dan metode *istinbāṭ* hukum Ibnu Hazm dan Muhammad Syahrur tentang wasiat kepada ahli waris. Menurut Ibnu Hazm wasiat kepada ahli waris tidak boleh. Karena ahli waris tersebut telah mendapat jatah dalam pembagian warisan, kecuali apabila ahli waris tersebut terhalangi untuk mendapatkan warisan. Sementara pendapat Syahrur berpendapat bahwa wasiat itu memang ditujukan kepada ahli waris, hal ini ia dasarkan pada surat al-Baqarah ayat 180, bahwa wasiat itu diberikan kepada kedua orang tua dan kerabat (ahli waris), tetapi wasiat tersebut tidak hanya dibatasi dengan dua golongan tersebut karena Allah dalam ayat lain mendorong kepada orang yang akan meninggal untuk memberikan wasiat kepada fakir miskin, anak yatim, keturunan lemah, dan sebagainya.⁴

Dalam penelitian tersebut, Juandi terfokus pada perbedaan yang signifikan antara pandangan Syahrur dan Ibnu Hazm dalam permasalahan pemberian wasiat kepada ahli waris.

Kedua, skripsi yang berjudul “Studi Analitik Terhadap pemikiran al-Imam Malik Tentang Wasiat Oleh Anak-anak” karya Ainun Dawaun Nufus, mahasiswi Fakultas Syari’ah jurusan al-Ahwal al-Syakhsiyyah. Dalam skripsi ini dipaparkan tentang pemikiran Imam Malik tentang wasiat oleh anak-anak

⁴ Juandi, “Wasiat Kepada Ahli Waris Dalam Pandangan Ibnu Hazm dan Muhammad Syahrur”, Skripsi Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, hlm. 136-137.

dan relevansinya dengan pengembangan hukum dan pelaksanaan wasiat pada masa kontemporer.⁵

Ketiga, skripsi yang berjudul “Implementasi Teori an-Naskh dalam Istinbat Hukum Dari Ayat Wasiat dan Ayat Warisan (perbandingan pemikiran Syahrur dan Quraish Shihab)” karya Faiq Tobroni, mahasiswa Fakultas Syari’ah Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum. Justru dalam skripsi ini hanya memuat ayat-ayat wasiat yang berkenaan dengan warisan. Juga menjelaskan secara detail tentang pengertian *al-Naskh* secara etimologi, pengertian *al-Naskh* secara terminologi, contoh-contoh *al-Naskh*, perdebatan ulama seputar teori *an-Naskh*, dekonstruksi *al-Naskh* sebagai dasar evolusi syari’ah, teori *al-Naskh* dalam pandangan Quraish Shihab, penerapan teori *al-Naskh* dalam *istinbāt* hukum dalam perspektif Muhammad Syahrur, dan penerapan teori *al-Naskh* dalam *istinbāt* hukum dalam perspektif Quraish Shihab.⁶

Selain membahas hal-hal tadi, diterangkan juga masalah hukum pembagian harta pewarisan dalam konteks masyarakat Indonesia serta signifikansi pengembangannya dan tawaran metodologi fiqh mawaris masa kini.⁷

⁵ Ainun Dawaun Nufus, “Studi Analitik Terhadap Pemikiran al-Imam Malik Tentang Wasiat Oleh Anak-anak”, Skripsi Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004, hlm. 59.

⁶ Faiq Tobroni, “Implementasi Teori an-Naskh dalam Istinbat Hukum Dari Ayat Wasiat dan Ayat Warisan (Perbandingan Pemikiran Syahrur dan Quraish Shihab)”, Skripsi Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 39-37.

⁷ Faiq Tobroni, “Implementasi Teori an-Naskh dalam Istinbat Hukum Dari Ayat Wasiat dan Ayat Warisan (perbandingan pemikiran Syahrur dan Quraish Shihab)”, hlm. 83-89.

Keempat, skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teori An-Naskh Pada Hukum Wasiat (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Ahmad An-Naim dan Quraish Shihab)” karya Fathur Rozi, mahasiswa Fakultas Syari’ah Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum. Skripsi ini mempunyai kemiripan dalam bahasan yaitu menerangkan tentang pengertian *al-Naskh*, perbedaan ulama seputar teori *al-Naskh*, teori *al-Naskh* dalam pandangan Quraish Shihab. Dan mempunyai perbedaan bahasan yaitu tentang macam-macam *al-Naskh*, hikmah adanya teori *al-Naskh*, kriteria *al-Naskh*, dasar hukum *al-Naskh*, dalil yang tidak bisa di *naskh* dan teori *al-Naskh* dalam pandangan an-Na’im.⁸

Sedangkan mengenai wasiat, skripsi ini juga tidak beda jauh dengan sebelumnya yaitu wasiat yang dimaksudkan adalah warisan. Menyimpulkan bahwa teori *al-Naskh* yang digunakan oleh kedua tokoh berpengaruh dalam pemberlakuan hukum wasiat yaitu Quraish Shihab cenderung tidak memberlakukan hukum wasiat karena sudah ter-*mansukh* oleh hukum warisan. Sedangkan Abdullah Ahmad An-Na’im cenderung memberlakukan hukum wasiat karena situasi dan kondisi yang ada.⁹

Kelima, buku yang berjudul *Sepuluh Wasiat dalam al-Qur’an* karya Abdul Hamid Kisyk. Fokus kajian buku ini yaitu khusus mengkaji wasiat atau pesan berupa perintah dan larangan Allah kepada manusia. Sepuluh wasiat

⁸Fathur Rozi, “Pengaruh Penggunaan Teori An-Naskh Pada Hukum Wasiat (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Ahmad An-Naim dan Quraish Shihab)”, Skripsi Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010, hlm. 18.

⁹ Fathur Rozi, “Pengaruh Penggunaan Teori An-Naskh Pada Hukum Wasiat (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Ahmad An-Naim dan Quraish Shihab)”, hlm. 71.

yang termuat di dalam buku ini mengutip ayat-ayat al-Qur'an berupa perintah dan larangan dan tidak mengutip ayat dengan kata kunci *waṣiyyāt*.

Sepuluh wasiat tersebut yaitu: larangan syirik, perintah berbakti kepada orang tua, larangan membunuh anak-anak, larangan mendekati perbuatan keji, larangan membunuh, larangan memakan harta anak yatim, perintah memenuhi takaran dan timbangan, perintah berbuat adil, perintah menunaikan janji, dan perintah mengikuti jalan Allah.¹⁰

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penulis belum menemukan karya yang mengkaji ayat-ayat wasiat dalam al-Qur'an berdasarkan kata kunci yang biasa digunakan dalam metode tafsir tematik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) yang difokuskan pada penelusuran literatur-literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga data yang diperlukan adalah data kualitatif berupa ayat-ayat al-Qur'an dan penafsirannya.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer

¹⁰Abdul Hamid Kisyyk, *Sepuluh Wasiat Ilahi dalam al-Qur'an*, terj. Irwan Raihan (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 17.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah al-Qur'an. Sedangkan sumber data sekunder berupa kitab-kitab tafsir seperti *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, kitab *Asbāb al-Nuzūl* karya al-Ṣuyūṭī, *Tafsir al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili, *Jami' al-Bayān 'an Ta'wil al-Qur'an* karya Ibn Jarīr al-Ṭabarī, *Jami' al-Bayān li Ahkām al-Qur'an* karya Syaikh Imām al-Qurṭubī, *Lisān al-'Arab* karya Ibnu Manẓūr, *Mu'jam Mufahras Ālfāz al-Qur'an al-Karīm* karya Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, buku *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya* karya 'Abd al-Hayy Al-Farmawī. Sementara itu, dalam pengutipan ayat-ayat al-Qur'an dan terjemahnya, penulis menggunakan aplikasi al-Qur'an al-Hādī yang dikeluarkan oleh Pusat Kajian Hadis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan menghimpun literatur-literatur yang berkaitan dengan objek penelitian penulis, yakni term wasiat.

4. Teknik Pengolahan Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan kata kunci wasiat di dalam al-Qur'an, maka metode yang digunakan adalah metode penafsiran tematik yang digagas oleh 'Abd al-Hayy al-Farmawī. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: a. memilih dan

menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara *mauḍū'ī* (tematik); b. melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang ditetapkan; c. menetapkan ayat Makiyah dan Madaniyah; d. menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologis masa turunnya disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbāb al-nuzūl*; e. mengetahui korelasi (*munāsabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya; f. menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang sistematis; g. melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis bila dipandang perlu sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Kajian dalam skripsi ini akan terdiri dari empat bab yang disusun secara sistematis, sehingga diharapkan dapat menjawab persoalan dan memberikan pemahaman yang komprehensif.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi pengantar pada kajian ini. Di dalamnya dijelaskan mengapa dikaji, apa yang dikaji, untuk apa dikaji, posisinya dalam kajian, dan bagaimana skripsi ini ditulis. Semua uraian tersebut terdapat dalam latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika kajian.

¹¹ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawḍhu'iy: Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 45-46. Lihat juga M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an...*, hlm. 114-115.

Bab dua berisi uraian tentang ayat-ayat wasiat berdasarkan kronologi turunnya ayat yang didapat dari pengkajian dan penetapan ayat-ayat Makiyah dan Madaniyah, kemudian dilanjut dengan pemaparan *asbāb al-nuzūl*-nya jika ada, dan *munāsabah al-āyāt*.

Bab tiga berisi penjelasan tentang penafsiran ayat-ayat tentang wasiat untuk menemukan makna wasiat yang komprehensif.

Bab empat adalah penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang wasiat di dalam al-Qur'an, maka kesimpulannya adalah sebagaimana berikut:

1. Wasiat adalah memberikan pesan, perintah, pengampunan, dan perwalian. Secara etimologi, ia diartikan sebagai janji kepada orang lain untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu semasa hidupnya atau setelah meninggalnya. kata wasiat beserta derivasinya di dalam al-Qur'an disebut sebanyak 32 kali di dalam 13 surat, yang kesemuanya itu terbagi ke dalam empat periode turunnya al-Qur'an, yaitu:
 - a. Periode Makkah pertama terdiri dari surat Al-‘Aṣr ayat 3 dan Al-Balad ayat 17.
 - b. Periode Makkah kedua terdiri dari surat al-Ẓāriyāt ayat 53, Yāsīn ayat 50, dan Maryam ayat 31,
 - c. Periode Makkah ketiga terdiri dari surat Al-An‘ām ayat 144, al-An‘ām 151, al-An‘ām 152, al-An‘ām 153, Luqmān ayat 14, al-Syūrā ayat 13, al-Aḥqāf ayat 15, dan al-‘Ankabūt ayat 8,
 - d. Periode Madinah terdiri dari surat al-Baqarah ayat 132, al-Baqarah ayat 180, al-Baqarah ayat 182, al-Baqarah ayat 240, al-Nisā’ ayat 11, al-Nisā’ ayat 12, al-Nisā’ ayat 131, dan al-Mā’idah ayat 106.

Periode Makkah pertama terdiri dari surat al-‘Aṣr dan al-Balad. Pada periode ini, kata wasiat berarti nasihat atau pesan, yakni orang-orang yang beriman saling menasihati dan saling berpesan untuk kebenaran, kesabaran, dan berkasih sayang.

Periode Makkah kedua terdiri dari tiga surat. Pada surat al-Ẓāriyāt dan Yāsīn, orang yang berwasiat di sini adalah orang-orang muyrik dan melampaui batas. Adapun pada surat Maryam, yang berwasiat adalah Allah. Wasiat itu berisi perintah kepada Nabi Isa untuk mendirikan shalat dan menunaikan zakat.

Periode Makkah ketiga terdiri dari lima surat, yaitu al-An‘ām, Luqmān, al-Syūrā, al-Aḥqāf, dan al-‘Ankabūt, yang kesemuanya menjelaskan makna wasiat sebagai perintah dan larangan Allah.

Terakhir, periode Madinah, terdiri dari tiga surat, yaitu, al-Baqarah, al-Nisā’, dan al-Mā’idah. Pada surat-surat tersebut, wasiat lebih cenderung kepada pengertian pesan yang disampaikan oleh seseorang menjelang kematiannya.

2. Wasiat di dalam al-Qur’an memiliki beberapa arti, yaitu pesan tentang kebaikan, pesan tentang keburukan, pesan tentang ketetapan Allah, perintah dan larangan Allah, serta pesan tentang harta.
 - a. Wasiat yang berarti pesan tentang kebaikan terdapat dalam surat al-‘Aṣr ayat 3, surat al-Balad ayat 17 dan surat al-Baqarah ayat 132. Pada surat al-‘Aṣr dan al-Balad, wasiat dilakukan oleh orang beriman, yakni saling menasihati supaya menaati kebenaran dan

menetapi kesabaran, serta berkasih sayang. Sedangkan pada surat al-Baqarah, dijelaskan bahwa yang berwasiat adalah Nabi Ibrahim. Beliau mewasiatkan agama, atau prinsip ajaran itu kepada anak-anaknya, yakni Ismail, Ishaq dan saudara-saudara mereka, demikian pula Nabi Ya'qub mewasiatkan kepada keturunannya.

- b. Wasiat dalam arti pesan tentang keburukan hanya terdapat dalam surat al-Ẓariyāt ayat 53. Dalam ayat ini dijelaskan tentang keheranan Allah melihat perbuatan kaum musyrik dari setiap generasi yang selalu mendustakan para Nabi, seolah-olah mereka saling berwasiat tentang hal tersebut.
- c. Wasiat dalam arti ketetapan Allah hanya terdapat dalam surat al-An'ām 144. Ayat ini merupakan sindiran Allah kepada kaum musyrikin yang mengharamkan binatang ternak—dan mengatakan bahwa pengharaman tersebut dari Allah—seakan-akan mereka menyaksikan ketika Allah menetapkan pengharaman itu.
- d. Wasiat yang mempunyai pengertian perintah dan larangan Allah:
 - 1) Wasiat Allah dengan objek penerimanya adalah para nabi terdapat dalam dua surat. *Pertama*, wasiat dalam surat Maryam ayat 31 merupakan perintah Allah kepada Nabi Isa untuk melaksanakan shalat dan menunaikan shalat. *Kedua*, wasiat dalam surat al-Syūrā ayat 13 berarti sebagai pesan Allah kepada semua Nabi untuk bersatu dan berjamaah serta melarang mereka dari perpecahan dan pertentangan.

- 2) Wasiat Allah dengan objek penerimanya adalah manusia secara umum terdapat dalam lima surat. Pada surat al-Nisā' ayat 131, dijelaskan bahwa Allah berwasiat kepada umat yang diberi Kitab untuk bertaqwa dan melarang mereka untuk ingkar. Pada surat al-An'ām ayat 151-153, wasiat merujuk kepada arti perintah dan larangan Allah yang menjadi prinsip-prinsip ajaran Islam. Adapun wasiat Allah dalam surat Luqmān ayat 14, al-Aḥqāf ayat 15, dan al-'Ankabūt ayat 8, yaitu perintah untuk berbakti dan berbuat baik kepada orang tua selama kedua orang tua tersebut tidak menyuruh dalam hal maksiat kepada Allah.
- e. Wasiat dalam arti pesan tentang harta terdapat dalam surat Yāsīn ayat 50, surat al-Baqarah ayat 180, 182, 240, surat al-Nisā' ayat 11, 12, dan surat al-Mā'idah ayat 106. Wasiat dalam ayat-ayat tersebut dilakukan oleh orang yang hendak meninggal dan mempunyai harta yang banyak. Di dalam ayat tersebut pula terdapat wasiat Allah tentang masalah pembagian hak waris bagi anak-anak, orang tua, istri atau suami dari orang yang meninggal dunia tersebut serta kewajiban mendahulukan pembayaran hutang dan wasiat daripada hak waris. Selain itu, ada juga penjelasan tentang saksi ketika berwasiat, yaitu harus merupakan dua orang yang beriman dan adil.

B. Saran

Penelitian ini adalah bagian dari upaya penulis dalam memahami tema wasiat yang terdapat dalam al-Qur'an. Penulis menyadari bahwa penelitian tentang wasiat merupakan lahan kajian yang cukup luas, sehingga dalam tulisan ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa maupun isi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik yang membangun untuk perbaikan tulisan ini. Penulis juga berharap agar peneliti selanjutnya mampu menggali kajian ini lebih dalam lagi. Sebab, tidak ada karya yang sempurna. Sebaik apapun sebuah karya tentu masih menyimpan celah yang dapat diteliti.

Kajian tentang wasiat di dalam al-Qur'an selain dapat diperjelas lagi sisi-sisi keahasaannya melalui langkah semantik, juga dapat dikaji lagi melalui pemahaman masyarakat tentang wasiat yaitu pada kenyataannya memahaminya dengan wasiat yang bermakna harta. Selebihnya, penulis berkeyakinan bahwa masih banyak hal lain terkait dengan wasiat di dalam al-Qur'an yang dapat diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Baqi, Muhammad Fu’ad. *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur’ān*. Kairo: Dār al-Ḥadīs. 2007.
- Abdurrahman, Aisyah. *Tafsir Bintusy-Syathi’*, ter. Mudzakir Abdussalam. Bandung: Mizan. 1996.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur’an*. Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama. 2001.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Daradjat, Zakiya. *Ilmu Fiqh*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf. 1995.
- Dawami, M. Iqbal. *Kamus Istilah Populer Islam: Kata-kata yang Paling Sering Digunakan di Dunia Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Dja’far, Moh. “Kewarisan” dalam Taufik Abdullah (ed.) (dkk.). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Ajaran* Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve. 2002.
- Al-Farmawi, Abd. al-Hayy. *Metode Tafsir Mawdu’iy: Sebuah Pengantar*. Terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994.
- Juandi, “*Wasiat Kepada Ahli Waris Dalam Pandangan Ibnu Hazm dan Muhammad Syahrur*”, Skripsi Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- Al-Khatib, Hasan Ahmad *al-Fiqh al-Muqaran*. t.tp.: Dār al-Ta’līf, 1957.
- Kisyk, Abdul Hamid. *Sepuluh Wasiat Ilahi dalam al-Qur’an*, terj. Irwan Raihan Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005
- Makluf, Louis. *al-Munjid fī al-Lugah wa al-A’lām* (Beirut: Dār al-Masyriq, t.t.), hlm. 904.
- Munandar, Aris. *Serba-serbi Wasiat dalam Islam* dalam www.konsultasisyariah.com.
- Munawwir, Ahmad Warson *Kamus al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap* Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.

Musthafa al-Maraghi, Syekh Ahmad. *Terjemah Tafsir al-Maraghi Jilid 8*. Semarang: Toha Putra. 1987.

_____, *Terjemah Tafsir al-Maraghi 16* terj. Bahrhun Abu Bakar, (dkk.). Semarang: CV. Toha Putra. 1987.

_____, *Terjemah Tafsir al-Maraghi Jilid 23* terj. Bahrhun Abu Bakar (dkk.). Semarang: Toha Putra. 1989.

_____, *Terjemah Tafsir al-Maraghi 26* terj. Bahrhun Abu Bakar, (dkk.). Semarang: CV. Toha Putra. 1986.

_____, *Terjemah Tafsir al-Maraghi 27* terj. Bahrhun Abu Bakar, (dkk.). Semarang: CV. Toha Putra. 1989.

Nufus, Ainun Dawaun. “*Studi Analitik Terhadap Pemikiran al-Imam Malik Tentang Wasiat Oleh Anak-anak*”, Skripsi Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir al-Qurthubi Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2007.

_____, *Tafsir al-Qurthubi Jilid 7*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.

Rahman, Fatchur. *Ilmu Waris*. Bandung: PT. Al-Ma’arif. 1971.

Ramulyo, Idris *Perbandingan Hukum Kewarisan Islam dengan Kewarisan Kitab Undang-undang Hukum Perdata*. Jakarta: Sinar Grafika. 2004.

Ar-Rifa’i, Muhammad Nasib. *Kemudahan dari Allah: Ringakasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4* terj. Budi Permadi. Jakarta: Gema Insani. 2011.

Rozi, Fathur. “*Pengaruh Penggunaan Teori An-Naskh Pada Hukum Wasiat (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Ahmad An-Naim dan Quraish Shihab)*”, Skripsi Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

Al-Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, jl. III (t.tp.: Dār al-Fikr, t.th.), hlm. 437.

Shaleh, Qamaruddin. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro. 1982.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.

- _____, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*.
- _____, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 1*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- _____, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 2*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- _____, *Tafsir al-Misbah Volume: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 3*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- _____, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an volume 10*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- As-Suyuti, Jalaluddin. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam 5*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve. 1993.
- Tim Sembilan. *Tafsir Mudhu'i al-Muntaha*. Yogyakarta: LkiS. 2004.
- Tobroni, Faiq “Implementasi Teori an-Naskh dalam Istinbat Hukum Dari Ayat Wasiat dan Ayat Warisan (perbandingan pemikiran Syahrur dan Quraish Shihab)”, Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Yahya al-Faifi, Syaikh Sulaiman Ahmad. *Ringkasan Fiqh Sunnah Sayyid Sabiq* terj. Tirmidzi (dkk.). Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2013.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Islam Wa adillatuhu* terj. Abdul Hayyie al-Kattani (dkk.). Jakarta: Gema Insani. 2011.
- _____, *Tafsir al-Munir Jilid 1* terj. Abdul Hayyie al-Kattani (dkk.). Jakarta: Gema Insani. 2013.
- _____, *Tafsir al-Wasith Jilid 2* terj. Muhtadi, (dkk.). Jakarta: Gema Insani. 2013.
- _____, *Tafsir al-Wasith Jilid 3* terj. Muhtadi, (dkk.). Jakarta: Gema Insani. 2013.
- _____, *Tafsir al-Munir Jilid 14*. Jakarta: Gema Insani. 2014.